

ANALISIS HASIL TERJEMAH GOOGLE TRANSLATE DAN CHATGPT
BAHASA ARAB-INDONESIA : STUDY KOMPARATIF

Ahmad Sirojul Hakiki¹, Syapalarisa Sulthoni², Nurul Devi³, Abdul Aziz⁴
230406001.mhs@gmail.ac.id, 230406016.mhs@gmail.ac.id,
230406003.mhs@gmail.ac.id, abdulaziz@uinmataram.ac.id

ARTIKEL INFO

ABSTRACT

Article History:

Received: sep 2023

Revised: Okt 2023

Accepted: Nov 2023

Published: Des 2023

*Corresponding

Abdul Aziz

[abdulaziz@uinmataram.
ac.id](mailto:abdulaziz@uinmataram.ac.id)

Ahmad Sirojul Hakiki

[230406001.mhs@gmail.
ac.id](mailto:230406001.mhs@gmail.ac.id)

Syapalarisa Sulthoni

[230406016.mhs@gmail.
ac.id](mailto:230406016.mhs@gmail.ac.id)

Nurul Dev EMC /P /M/CID

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan urgensi dalam setiap dimensi kehidupan salah satunya bagian akademisi Bahasa. Munculnya alat-alat teknologi terjemah yang mampu menerjemahkan Bahasa sumber ke Bahasa sasaran banyak digunakan oleh setiap kalangan akan tetapi hasilnya masih banyak kekeliruan. Berangkat dari hal tersebut, maka dalam penelitian ini mencoba mnefoksukan pada akurasi hasil terjemah dua alat terjemah yang sangat familiar yakni *google translate* dan *ChatGPT*. Penelitian ini selanjutnya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-komparatif. Adapun sampel teks Bahasa arab yang digunakan berasal dari salah satu teks kitab *Durratuunnasihin*. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa hasil terjemah *ChatGPT* lebih akurat daripada *Google translate*. hal ini karena *Google translate* tidak mampu menyampaikan hasil yang dimaksud, dan penerjemahannya lebih banyak dengan metode harfiyah sehingga hasilnya keluar dari konteks pembahasan. *ChatGPT* sendiri memiliki karakteristik dalam penerjemahannya yakni lanusng pada hasil/kesimpulan pembahasan dan tergolong masih dalam konteks pembahasan sekalipun beberapa kata tidak diterjemahkan.

Copyright © 20xy, First Author et al This is an open-access article under the CC–BY-SA license



Kata Kunci : Terjemah, *Google Translate*, *ChatGPT*, Komparatif

INTRODUCTION

Kehidupan yang serba digital di era globalisasi saat ini memaksa masyarakat untuk berkomunikasi dengan bahasa asing, terjadilah kontak lintas bahasa antar bangsa. Hal ini memicu kontak budaya antara keduanya.(Astari & Hadi, 2014)

Menurut Weinrich dalam Ruskhan, pengaruh bahasa asing pada beberapa bahasa merupakan wujud dari difusi dan akulturasi budaya. Pengaruh dapat dilihat sebagai penyerapan kosa kata suatu bahasa tertentu. Terjemahan antar bahasa adalah cara menemukan solusi di persimpangan dua bahasa atau lebih. Penerjemahan merupakan suatu proses komunikasi yang melibatkan dua bahasa yang berbeda. Tujuan akhir penerjemahan adalah tercapainya kesepahaman makna dan pesan antara pengirim dan penerima pesan sehingga penutur memahami makna dan informasi tersebut.(Khoiriyah, 2020)

Penerjemahan tidak mungkin dilakukan tanpa keterampilan bahasa asing yang memadai. Misalnya kemampuan dan penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa asing harus dibina dan dikembangkan. Sebab setiap bangsa dituntut mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan bangsa lain dalam segala bidang kehidupan, khususnya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta teknologi untuk memperluas wawasan bangsa sesuai dengan kebutuhan pembangunan.(Arifatun, 2012)

Proses penerjemahan Bahasa asing khususnya Bahasa arab ke Bahasa Indonesia merupakan kegiatan-kegiatan wajib bagi akademisi Bahasa. Sejak lahirnya ilmu Bahasa, proses penerjemahan dari Bahasa asing ke Bahasa induk sudah mulai ada. Hal ini terbukti dengan banyaknya kamus-kamus Bahasa Arab-Indonesia seperti kamus *Al-munawir*, Mahmud

yunus dan lain-lain. tentunya kamus tersebut semat-mata dibuat sebagai alat pembantu penerjemah. Namun dengan adanya transpormasi tehnologi dalam dunia ini yang berdampak dalam segala segala dimensi kehidupan termasuk juga dalam akadamisi bahasawan, maka lahir pula alat-alat terjemah yang sangat instan dan sangat membantu manusia.(Syam dkk., 2023)

Saat ini, tidak hanya manusia yang bisa melakukan penerjemahan, tetapi juga mesin penerjemah. Sejak munculnya fungsi penerjemahan sebatas kata dan kalimat, kini telah hadir mesin penerjemah yang dikatakan mampu menerjemahkan kalimat, frasa, paragraf, bahkan naskah dan buku jadi. Salah satu yang banyak mendapat perhatian adalah *Google Translate*, layanan terjemahan online multibahasa gratis yang juga mendukung terjemahan bahasa Indonesia. Namun, keakuratan Google Terjemahan masih mengandung banyak kebingungan dalam hal tata bahasa, pilihan kata, dan ejaan.(Arifatun, 2012)

Selain google translate, terdapat alat baru yang sangat familiar yakni *Chat GPT*. *ChatGPT* sendiri merupakan singkatan dari *Chat Generative Pre-Trained Transformer* dan merupakan chatbot. Chatbot adalah program buatan yang menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk mengirimkan pesan teks otomatis kepada pengguna. ChatGPT digunakan di web: <https://chat.openai.com/chat> dengan metode chatting(Ruhmadi & Al Farisi, 2023).

ChatGPT memiliki kecepatan dan efisiensi, yang dapat memproses data dan membuat artikel dengan cepat dan efisien. Ini mempercepat proses pembuatan artikel dan mengurangi waktu yang dibutuhkan. Tidak hanya itu, *ChatGPT* dapat mengidentifikasi kata-kata sinonim untuk memastikan bahwa tata bahasa dan penggunaan kata yang tepat digunakan dalam artikel yang dibuat (Jeblick dkk., 2022).

Ketika menerjemahkan menggunakan *ChatGPT*, sangat penting untuk memeriksa hasil terjemahan dengan teliti, terutama untuk mengidentifikasi kesalahan bahasa karena berbagai pihak dapat mempertanyakan kualitasnya serta tidak sampainya maksud dan tujuan yang disampaikan dalam kalimat tersebut (Ruhmadi & Al Farisi, 2023).

Menurut (Agustina, t.t.) Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia memiliki perbedaan yang jauh berbeda dalam segi susunan khususnya dalam morfologi, sintaksis dan semantik. Proses penerjemahan dari Bahasa arab ke Bahasa Indonesia sangat dimudahkan dengan adanya layanan-layanan terjemah dari teknologi-tehnologi terbaru. Mesin terjemah *google translate* dan mesin terjemah *ChatGPT* akan mejadi titik focus penelitian ini dengan menganalisis keakuratan keduanya dalam study komparatif.

Penggunaan *google translate* bagi akademisi Bahasa maupun non Bahasa sangat marak digunakan belakangan ini. Google pertama kali mengembangkan fitur ini pada tahun 2007 menggunakan sistem bernama SYSTRAN (Utaminingsih & Andriani, 2022). Pada tahun 2022 wikipedia mencatat bahwa google translate mampu menerjemahkan 109 bahasa (Syam dkk., 2023). Mengingat bahwa Google Translate hanyalah sebuah layanan perangkat lunak yang dirancang untuk mendeseain hasil terjemahan, dan akan tetapi banyak orang mempertanyakan kualitas hasil terjemahan karena aspek morfologi, sintaksis, dan fonologis yang belum dapat diterapkan oleh Google Translate (Adriani dkk., 2019). Penerjemahan menggunakan *google translate* terbilang sangat instan dan mudah, namun keakuratan hasilnya banyak kekuarangan baik dari sintaksis, morfologi maupun semantik.(Hj Md Yunos dkk., 2023)

Secara eksplisit, yang menjadi focus penelitian ini adalah bagaimana keakuratan penerjemahan *google translate* dan terjemah *ChatGPT* dalam Bahasa arab ke Bahasa Indonesia dengan menfokuskan lagi

kepada study komparatif antara keduanya. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akurasi hasil terjemah dari Bahasa arab ke Bahasa Indonesia dengan menggunakan alat terjemah *google translate* dan *ChatGPT*. Adapun hasil dari kekedua alat tersebut dikomparasikan sehingga titik akhirnya adalah menemukan hasil alat terjemah yang paling akurat dalam membantu para penerjemah kedepannya.

Penelitian terkait penerjemahan menggunakan *google translate* secara khusus sudah dimuat dalam beberapa tulisan ilmiah berbentuk artikel, begitu juga dengan penelitian terkait penerjemahan *ChatGPT*. Merujuk pada penelitian-penelitian dan kajian-kajian sebelumnya, penulis mengutip beberapa artikel-artikel terdahulu diantaranya :

Pertama, Artikel yang ditulis oleh (Hj Md Yunos dkk., 2023) yang membahas terkait Kajian Perbandingan Penterjemahan Kata Nama Arab-Melayu Menggunakan Google Translate dan Microsoft Bing. Pada tulisan tersebut, perbandingan hasil terjemah dari Bahasa arab ke Bahasa Indonesia dengan menggunakan media google translate dan microsoft bing. Adapun teori yang digunakan adalah teori terjemah semantik dan pragmatik sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa penerjemahan menggunakan google translate dan Microsoft bing memiliki perbedaan, diantara keduanya sama-sama memiliki kekurangan dan kelemahan yang sama.(Hj Md Yunos dkk., 2023) Kedua, kajian yang dilakukan oleh (Syam dkk., 2023) dengan judul *The Analysis of Google Translate Translation Error From Indonesian To Arabic And Tips For Using It*. Penelitian ini terfokus pada keakuratan terjemah google translate dari Bahasa Indonesia ke Bahasa arab dengan menggunakan pendekatan sintaksis, morfologi dan semantik. Adapun hasilnya adalah banyak hasil terjemah google translate masih kurang akurat diantaranya, Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil terjemahan Google Translate dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab masih perlu dikatakan akurat. Beberapa bentuk kesalahan terjadi, seperti kesalahan nakirah

ma'rifat, kesalahan mudzakkar muannats, kesalahan dalam menggunakan harf yang berarti, kesalahan dalam menggunakan dhomir, kesalahan mufrad, mutsanna jama' dll.

Selanjutnya hasil dari penelitian (Harahap, 2014) tentang Analisis Kesalahan Linguistik Hasil Terjemahan Mesin Terjemah Google Translate Dari Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia. Penelitian ini memuat hasil terjemah google translate yang tidak akurat dan banyak kesalahan khususnya jika ditinjau dari aspek linguistic. Hasil penelitian ini banyak terjadi kekeliruan salah satunya adalah pada aspek morfologi.

Terakhir adalah penelitian dari (Ruhmadi & Al Farisi, 2023) terkait Analisis Kesalahan Morfologi Penerjemahan Arab–Indonesia pada *ChatGPT*. Penelitian ini memfokuskan pada analisis kesalahan di bagian morfologi yang dihasilkan dari penerjemahan ChatGPT. Adapun hasilnya adalah banyak terjadi kesalahan seperti penerjemahan verba pasif menjadi aktif, diksi penerjemahan dari Bahasa asing ke Bahasa sumber yang agak jauh berbedaa.

Dari berbagai penelitian yang disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa kualitas dan keakuratan hasil terjemahan Google Translate masih memerlukan perhatian dan penelitian lebih lanjut, dan sebagian besar artikel yang ada, menjelaskan berbagai kesalahan *Google Translate* dengan menganalisis hasil terjemahan dengan tidak jelas begitu juga dengan hasil terjemahan dari *ChatGPT*. Namun, penelitian selanjutnya akan meneliti secara menyeluruh alat penerjemah Google Translate dan ChatGPT untuk menentukan alat yang paling akurat.

METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penggunaan metode tersebut didasarkan pada fokus penelitian yang lebih terkait pemahaman tentang kualitas terjemahan dan perbandingan antara kedua media tersebut.

Adapun Pendekatan yang digunakan ialah deskriptif-komparatif, yakni mendiskripsikan dengan membandingkan dua atau lebih dari dua situasi, kegiatan dan lainnya yang sejenis atau hampir sama (Sukmadinata & Syaodih, 2006). Penelitian ini berusaha mendeskripsikan terlebih dahulu hasil terjemah dari objek penelitian yakni *google translate* dan *ChatGPT*, baru kemudian dikomparasikan antara keduanya.

Adapun sumber data yang menjadi sample pada penelitian ini adalah hasil terjemah teks Bahasa dalam kitab *Durratunnasihin* pada *fasl fi bay@ani shala@ti tahajjudi*. Teknik pengambilan sample sendiri menggunakan metode pengambilan sampel purposif, pilihan sampel didasarkan pada standar dan pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian (Lathifah dkk., 2017)

Selanjutnya tahap analisis data ialah menggunakan langkah-langkah berikut : 1) Tahap deskripsi atau orientasi, yakni peneliti menjelaskan informasi yang mereka kumpulkan dari berbagai sumber; 2) tahap reduksi, yaitu peneliti menyederhanakan informasi tersebut untuk memfokuskan pada masalah penelitian; data yang dipilih dianggap penting, menarik, bermanfaat, dan inovatif; dan 3) tahap pemilihan, ialah peneliti memberikan penjelasan secara spesifik tentang sasaran penelitian. Selanjutnya, peneliti mempelajari informasi dan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Setelah itu, mereka mengubahnya menjadi hipotesis, pengetahuan baru, atau kontribusi ilmiah (Sugiyono, 2008).

RESULTS & DISCUSSION

Pengertian Terjemah

Menurut soliha yang dikutip oleh (Ruhmadi & Al Farisi, 2023) "Penerjemahan" berasal dari kata "terjemah", yang berasal dari bahasa Armenia, khususnya "Turjuman". Kata-kata "Tarjaman" dan "Tarjuman" juga berasal dari akar yang sama dan berarti orang yang menerjemahkan pidato (kalam) dalam berbagai bahasa. Sedangkan Menurut Louis Ma'uf dalam (Khoiriyah, 2020), Kata terjemah itu sendiri berasal dari bahasa Arab yakni ترجمة yang artinya menjelaskan bahasa lain. Secara eksplisit Terjemahan adalah seluruh kegiatan manusia dalam mengalihkan informasi berupa makna dan pesan, baik secara lisan maupun non-verbal, dari bahasa sumber ke bahasa sasaran (Yusuf, 1994 : 8).

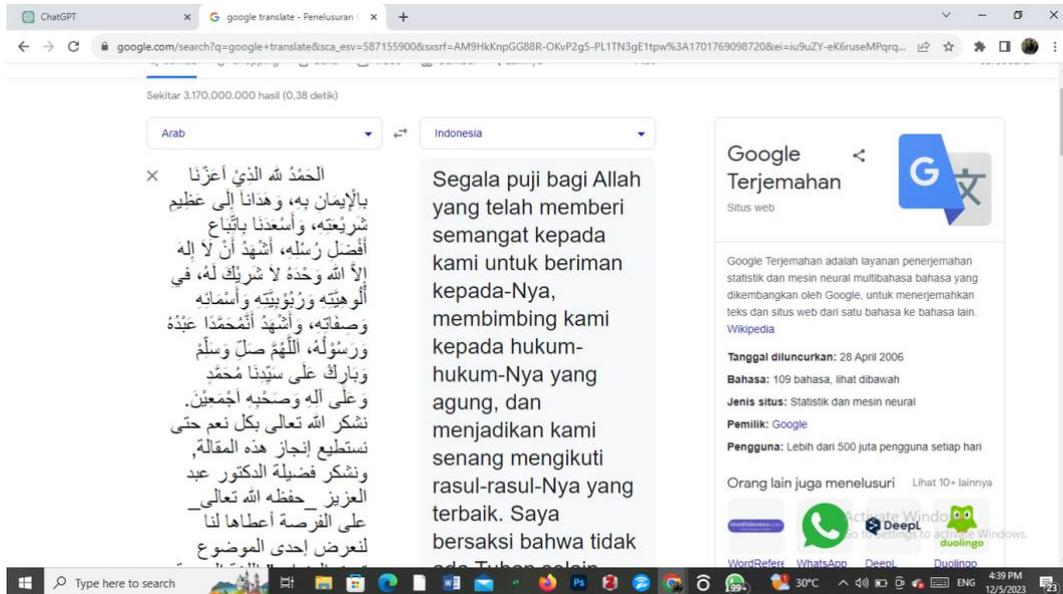
Dari pengertian diatas maka disimpulkan bahwa terjemah adalah serangkaian proses pengalihbahasaan dari Bahasa sumber ke Bahasa target dengan tujuan untuk memberikan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam Bahasa asing itu sendiri. berdasarkan hal tersebut, maka proses penerjemahan sangatlah penting khususnya bagi akademisi Bahasa arab, karena sumber keilmuan akademisi Bahasa arab adalah Bahasa arab itu sendiri.

Layanan google translate

Google Terjemahan, juga dikenal sebagai Google Translate, adalah layanan yang dibuat oleh Google Inc. yang memungkinkan penerjemahan teks atau halaman web dari satu bahasa ke bahasa lain. Google Terjemahan, seperti alat terjemahan otomatis lainnya, memiliki beberapa keterbatasan. Ini membedakannya dari layanan terjemahan lain seperti Babel Fish dan AOL yang menggunakan SYSTRAN. Meskipun dapat membantu pembaca memahami isi umum teks dalam bahasa asing, tidak memberikan terjemahan yang akurat (Arifatun, 2012).

Penggunaan layanan *google translate* terbilang sangat mudah dan tidak membutuhkan tutorial yang mendasar. Cukup dengan mengetik "*google translate*" pada laman web <https://translate.google.co.id> maka akan muncul menu berebentuk kotak dengan keterangan Bahasa yang akan diterjemah. Setelah itu, pengguna tinggal memasukkan kalimat pada Bahasa sumber dan meng-*klik enter* maka akan muncul terjemahan kalimat

kedalam Bahasa sasaran. Untuk lebih memudahkan, perhatikan gambar berikut :

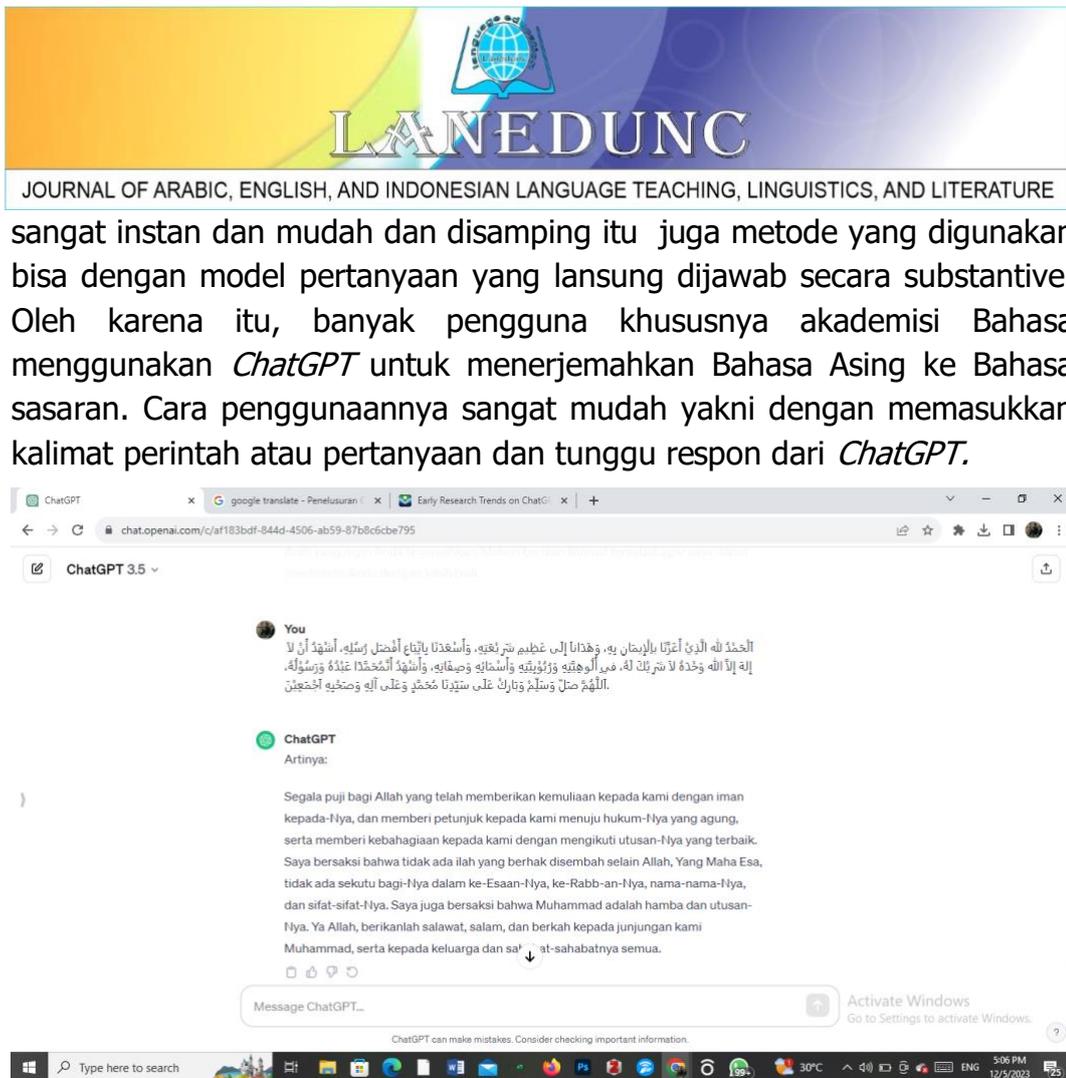


Gambar 1 : kotak mesin penerjemahan *google translate*

Layanan *ChatGPT*

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi yang bersamaan telah menghasilkan kemajuan besar dalam kecerdasan buatan (AI). Kemajuan ini telah menunjukkan bahwa sistem AI dapat membantu banyak hal, seperti meningkatkan keterampilan, demokratisasi layanan, percepatan produksi, pengurangan penggunaan energi, peningkatan efisiensi layanan kesehatan, peningkatan keamanan siber, inovasi dalam industri hiburan, peningkatan layanan terjemahan, dan peningkatan lingkungan hiburan. Diperkenalkannya ChatGPT pada November 2022 adalah salah satu perkembangan AI yang paling menonjol yang menarik perhatian masyarakat umum dan peneliti dari berbagai disiplin ilmu. Chatbot berbasis AI ini, sebuah Large Language Model (LLM), menggunakan jaringan saraf pembelajaran mendalam dengan banyak parameter yang dilatih pada data ekstensif melalui algoritma pembelajaran swa-pengawasan. Saat dihadapkan pada berbagai pertanyaan, robot ini dapat membuat jawaban teks yang meyakinkan dan berwawasan (Raman dkk., 2023)

Sejak awal kemunculan *ChatGPT*, program AI yang satu ini termasuk dalam salah satu kategori layanan AI yang paling banyak digunakan. Alasannya sangat wajar, hal ini dikarenakan cara menggunakannya yang



Gambar 2 : penggunaan terjemah *ChatGPT*

Penerjemahan Akurat

Menurut Nababan yang dikutip dalam (Khoiriyah, 2020) bahwa terjemah yang akurat memiliki 3 substansi pokok yakni keakuratan, penerimaan dalam Bahasa sasaran, dan keterbacaan. Adapun penejelasan dari 3 aspek tersebut adlaah sebagai berikut :

Aspek Keakuratan merupakan istilah yang digunakan untuk mengevaluasi hasil terjemahan untuk melihat apakah teks sumber dan teks sasaran sudah sepadan. Setelah itu, gagasan kesepadanan dalam kesamaan pesan di kedua teks akan ditinjau (Husin & Hatmiati, 2018). Aspek keakuratan dapat disimpulkan bahwa suatu hasil terjemah dikategorikan termasuk dalam aspek keakuratan jika makna, amanah yang dikandung dalam Bahasa sumber mampu diterjemahkan dengan baik.

Selanjutnya aspek penerimaan merupakan hasil terjemahan yang baik harus sesuai dengan kaidah, norma, dan budaya bahasa sumber, baik dalam tatanan mikro maupun makro. Penerjemah harus tidak hanya

menguasai bahasa sumber, tetapi juga memahami budaya bahasa sumber saat menjelaskan ke dalam bahasa sasaran (Khoiriyah, 2020). Tanpa penerimaan pembaca Bahasa sasaran, maka hasil suatu terjemahan tidak memiliki arti apapun, oleh Karena itu sangat perlu memperhatikan sasaran pembaca yang akan dituju.

Terakhir adalah aspek keterbacaan. Aspek ini meliputi konteks penerjemahan pada teks sumber dan teks tujuan untuk memastikan bahwa hasil terjemahan mudah dibaca dan dipahami (Al-Farisi, 2011, hlm. 179).

Analisis Hasil Terjemah *Google Translate* dan *ChatGPT*

Penelitian ini menggunakan sample teks Bahasa arab yang diambil dari kitab *durratunnasih* yang selanjutnya diterjemahkan menggunakan *google translate* dan *ChatGPT*. Hasil terjemahan inilah yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan destriptif-komparatif.

Berikut ini adalah hasil terjemah *Google translate* dan *ChatGPT*

Terjemah <i>ChatCPT</i>	Terjemah <i>Google Translate</i>	Teks Bahasa Arab
"Dan di tengah malam, bangunlah untuk melakukan tahajud, yaitu berdiri untuk melakukan shalat setelah tidur, karena tahajud tidak dilakukan kecuali setelah bangun dari tidur. Yang dimaksud dalam ayat ini adalah bangun di tengah malam untuk melaksanakan shalat. Shalat malam dahulu merupakan kewajiban bagi Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم dan umatnya pada awal Islam, sebagaimana firman Allah Ta'ala, 'Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah di tengah malam.' Ayat ini	Dan dari malam hari kamu mengerjakan Tahajjud yaitu berdiri setelah tidurmu, lalu kamu mengerjakan Tahajjud, karena Tahajjud tidak terjadi kecuali setelah bangun dari tidur, dan yang dimaksud ayat tersebut adalah salat malam dan salat. Sholat malam wajib bagi Nabi Muhammad SAW, dan bagi umat Islam di awal Islam, sesuai dengan firman Yang Maha Kuasa (Wahai orang-orang yang bersatu, berdirilah di malam hari) ayat tersebut, lalu diturunkan. Maka batallah kewajiban	ومن الليل فتهجد اى قم بعد نومك فتهجد لان التهجد لا يكون الا بعد القيام من النوم والمراد من الاية قيام الليل و الصلاة وكانت صلاة الليل فريضة على النبي صلى الله عليه وسلم وعلى الامة في ابتداء الاسلام لقوله تعالى (ياايها المزمّل قم الليل) الاية ثم نزل التخفيف فصار الوجوب منسوخا في حق الامة بالصلوات الخمس

kemudian dihapus dan kewajiban tersebut berubah menjadi sunnah dalam hal shalat lima waktu.	bagi bangsa dengan shalat lima waktu.	
---	---------------------------------------	--

Tabel 1 : Teks Bahasa arab, hasil terjemah *Google Translate* dan *ChatGPT*

ومن الليل فتهجد أي قم بعد نومك فتهجد لأن التهجد لا يكون إلا بعد القيام من النوم

Google Translate : Dan dari malam hari kamu mengerjakan Tahajjud yaitu berdiri setelah tidurmu, lalu kamu mengerjakan Tahajjud, karena Tahajjud tidak terjadi kecuali setelah bangun dari tidur.

ChatGPT : "Dan di tengah malam, bangunlah untuk melakukan tahajud", yaitu berdiri untuk melakukan shalat setelah tidur, karena tahajud tidak dilakukan kecuali setelah bangun dari tidur.

Analisis dari kedua hasil terjemah tersebut memperlihatkan bahwa hasil *ChatGPT* lebih akurat dari *Google Translate*. Huruf jar من diartikan oleh *Google Translate* dengan kata "dari" sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa perintah sholat tahajjud harus dilaksanakan dari malam hari. Sedangkan *ChatGPT* mengartikannya dengan lebih sesuai dengan konteks lebih cocok dengan kata "di" karena merupakan keterangan waktu. dan mengartikan lafaz فتهجد sesuai konteksnya yakni bangunlah untuk sholat tahajjud. Pada dasarnya lafaz tersebut adalah kata kerja yang berarti tahajjudlah. Kemudian penerjemahan lafaz يكون pada google translate menggunakan terjemahan harfiyah yakni "terjadi" sedangkan chatgpt mengartikannya dengan kata "dilakukan". Dalam hal ini penerjemahan chatgpt lebih tepat karena sesuai konteksnya dan dibisa di fahami secara lugas.

والمراد من الآية قيام الليل و الصلاة

Google Translate : dan yang dimaksud ayat tersebut adalah salat malam dan salat

ChatGPT : Yang dimaksud dalam ayat ini adalah bangun di tengah malam untuk melaksanakan shalat.

Pada kalimat ini terjadi kekeliruan terjemahan google translate pada lafaz قيام الليل, Google menerjemahkan secara kontekstual yakni sholat akan tetapi yang dimaksud dalam konteks ini adalah makna secara leksikal. Hal ini dikorelasikan dengan kalimat selanjutnya yakni الصلاة و yang berfungsi menjelaskan tujuan dari bangun malam itu sendiri.

وكانت صلاة الليل فريضة على النبي صلى الله عليه وسلم وعلى الامة في ابتداء الاسلام لقوله تعالى (ياايها المزملم قم الليل) الاية ثم نزل التخفيف فصار الوجوب منسوخا في حق الامة بالصلوات الخمس

Google Translate : Sholat malam wajib bagi Nabi Muhammad SAW, dan bagi umat Islam di awal Islam, sesuai dengan firman Yang Maha Kuasa (Wahai orang-orang yang bersatu, berdirilah di malam hari) ayat tersebut, lalu diturunkan. Maka batallah kewajiban bagi bangsa dengan shalat lima waktu.

ChatGPT : Shalat malam dahulu merupakan kewajiban bagi Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم dan umatnya pada awal Islam, sebagaimana firman Allah Ta'ala, 'Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah di tengah malam.' Ayat ini kemudian dihapus dan kewajiban tersebut berubah menjadi sunnah dalam hal shalat lima waktu

Hasil terjemahan Google Translate pada kalimat diatas sangat tidak sesuai dengan maksud dan gramatikalnya. Kesalahan yang sangat tampak jelas ialah ketika menerjemahkan lafaz المزملم dengan sebutan "orang-orang yang bersatu". Sedangkan ChatGPT lebih tepat karena menggunakan arti "orang-orang yang berselimut". Terjemah tersebut sudah termuat dalam banyak tafsiran Al-Qur'an bahwa lafaz المزملم diartikan dengan orang-orang yang berselimut. Kemudian pengartian lafaz قم oleh google translate secara leksikal yakni "berdirilah", sedangkan hal tersebut kurang cocok secara kontekstual karena kalimat selanjutnya yang di menunjukkan lafaz الليل yang berarti malam. Malam yang dimaksud disini adalah tengah malam setelah tidur, hal tersebut karena adanya *alif laf li'ahdizzihni* yang

menunjukkan bahwa kalimat tersebut sudah ada maksudnya diawal karena suda disebut dahuluan. Oleh karena itu pengartian lafaz قم menurut hemat peneliti lebih cocok dengan arti "bangun" sesuai yang digunakan oleh *ChatGPT*.

Selanjutnya kedua mesin terjemah tersebut sama-sama mengartikan lafaz الاية namun keduanya kurang tepat. Hal ini dikarenakan lafaz tersebut hanya penjelas bahwa kalimat yang ada di dalam kurung merupakan ayat al-qur'an. Penulisan lafaz الاية biasanya ditulis ketika tidak menuliskan satu ayat secara full. Adapun kalimat ثم نزل التخفيف terdapat perbedaan terjemah dari keduanya, google translate menerjemahkan "lalu diturunkan" sedangkan chatgpt menerjemahkan "kemudian di hapus". Dalam konteks ini keduanya sama-sama memiliki kekeliruan namun chatgpt masih bisa digunakan hasilnya karena masih memiliki keterkaitan. Terjemah dari kalimat diatas adalah "kemudian turun keringanan" hal ini diartikan sesuai konteksnya karena kalimat setelahnya menunjukkan penjelasan bahwa " setelah turun keringanan maka kewajiban sholat tahajjud itu menjadi tidak wajib".

Dan terakhir kalimat في حق الامة بالصلوات الخمس dalam kalimat ini hasil terjemah google translate sangat tidak jelas karena menerjemahkan lafaz الامة dengan "bangsa" dan mengartikan huruf jar *bi* secara harfiyah yang berarti "dengan". Adapun chatgpt hanya memiliki kekeliruan pada kalimat ini yakni pemaknaan huruf jar *bi* dengna arti "dalam hal". Lafaz الامة bukan berarti bangsa melainkan ummat, kaum karena konteksnya sedang membahas kewajiban kaum nabi Muhammad saw. Sedangkan huruf jar *bi* dalam konteks kalimat tersebut adalah *ba' sababiyah* yang berarti sebab. Pengartian huruf jar *bi pada* Konteks kalimat tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya sholat lima waktu maka kewajiban sholat malam (tahajjud) menjadi Sunnah.

Berdasarkan data diatas, terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil terjemah *Google Translate* dan *ChatGPT*. Kualitas yang dihasilkan oleh *Google Translate* terlihat kurang tepat dan tidak disesuaikan dalam konteks sasaran, tujuan yang hendak dicapai, termasuk dalam penggunaan diksinya. Sedangkan hasil *ChatGPT* terlihat lebih sesuai

dengan konteks serta mampu memberikan pemahaman sesuai dengan Bahasa sasaran.

Terjemah *Google Translate* diatas jika diteliti secara konferhenshif tidak mampu menyampaikan isi, tujuan dari Bahasa sumber ke Bahasa sasaran dalam teks tersebut. Padanan kata yang digunakan masih terlihat kaku dan tidak elegan sehingga pembaca tidak mampu menarik kesimpulan dari hasil terjemah tersebut.

ChatGPT menerjemahkan secara konferhenshif dan memiliki karakteristik yakni penggunaan Bahasa yang komplit dan mampu memilah kata-kata yang dianggap penting dalam Bahasa arab. Susunannya juga terstruktur dengan baik sekalipun ada bebarapa kata yang tidak di terjemah karena kurangnya pemahaman oleh *ChatGPT*.

Penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia harus dimulai dengan memahami teks Arab secara menyeluruh sebelum menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia (Khoiriyah, 2020). Oleh karena itu bagi para pemula ketika hendak melakukan penerjemahan menggunakan *google* harus melakukan proses editing sehingga penyampaian kepada Bahasa sasaran bisa sesuai. Begitu juga dengan menggunakan *ChatGPT* harus ada tambahan kamus manual sehingga kata-kata yang diterjemahkan bisa disesuaikan dengan konteksnya.

CONCLUSIONS

Berdasarkan pembahasan yang telah dideskripsikan diatas, penggunaan media terjemah google translate dan ChatGPT sangat memudahkan penerjemah karena memiliki keuntungan pada efisiensi waktu, tenaga dan pikiran. Namun sekalipun demikian ada bebarapa catatan yang dapat diambil dari hasil penelitian tersebut, diantaranya :

Terjemah *Google Translate* dinilai kurang akurat karena tidak mampu memberikan pemahaman terkait Bahasa sasaran karena padanan kata, diksi yang tidak sesuai dengan konteks kalimat. Disamping itu juga, peneerjemahan yang dilakukan oleh google translate tidak sesuai dengan gramatikal Bahasa arab sehingga menghasilkan maksud lain dari Bahasa sumber itu sendiri.

Disisi lain penerjemahan ChatGPT dinilai lebih akurat karena tergolong mampu memberikan maksud yang sesuai serta tidak keluar dari konteks kalimat. Namun yang menjadi catatan kelemahannya ialah terletak pada hasil terjemahnya yang secara universal atau langsung memberikan kesimpulan. Tidak hanya itu, terdapat juga kaidah-kaidah mendasar ilmu gramatika Bahasa arab yang tidak bisa diterjemah sesuai konteksnya.

ACKNOWLEDGMENT

Perkembangan teknologi yang semakin marak sudah mencapai semua dimensi kehidupan salah satunya adalah bidang akademik. Lahirnya teknologi *AI* sangat memudahkan manusia dalam menjalani kehidupan, namun secara tidak langsung ini mampu mencederai sebuah proses dari akademik itu sendiri. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk proses aplikatif alat-alat tersebut sehingga para pengguna bisa terbantu serta lebih bijak dalam menggunakannya. Tulisan-tulisan seperti ini penulis sarankan untuk terus dikaji lebih dalam supaya mampu membuka cakrawal berfikir manusia dalam pemanfaatan teknologi secara bijak.

BIBLIOGRAPHY

Adriani, I., T., Miftahuddin, A., & Qutni, D. (2019). Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab Melalui Imtranslator (Analisis Gramatikal). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 8(1), 34–41. *Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol 8 (1), 34–41.

Agustina, N. A. Analisis Kesalahan Makna Pada Terjemahan (Arab-Indonesia) Santriwati Kelas III Reguler A TMI Al-Amien Prenduan Sumenep. *Al-Ibrah*, Vol. 6(1), 2021.

Al-Farisi, M. A. (2011). *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Arifatun, N. (2012). Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis). *Journal of Arabic Learning and Teaching*, vol 2(1).

Astari, R., & Hadi, S. (2014). Pengaruh Budaya Terhadap Istilah Sains dan Teknologi dalam Bahasa Arab. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, volume 13, no. 2.

Harahap, K. A. (2014). Analisis Kesalahan Linguistik Hasil Terjemahan Mesin Terjemah Google Translate dari Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Agama*, 15(1), 26–43. <https://doi.org/10.24090/jpa.v15i1.2014.pp26-43>

Hj Md Yunos, I. N., Yaakub, M. B., & Haji Sismat, M. A. (2023). Kajian Perbandingan Penterjemahan Kata Nama Arab-Melayu Menggunakan 'Google Translate' Dan 'Microsoft Bing.' *Asian People Journal (APJ)*, 6(2), 203–211. <https://doi.org/10.37231/apj.2023.6.2.402>

Husin & Hatmiati. (2018). Budaya Dalam Penerjemahan Bahasa. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 1(2), 46–67.

Jeblick, K., Schachtner, B., Mittermeier, A., Stüber, A., T., & Ingrisich, M. (2022). *ChatGPT Makes Medicine Easy to Swallow: An Exploratory Case Study on Simplified Radiology Reports*. (14882). 2212.

Khoiriyah, H. (2020). Kualitas Hasil Terjemahan Google Translate Dari Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.205>

Lathifah, F., Syihabuddin, & Al Farisi, M., Z. (2017). Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 4 (No 2), 174–184.

Raman, R., Lathabhai, H., Diwakar, S., & Nedungadi, P. (2023). Early Research Trends on ChatGPT: Insights from Altmetrics and Science Mapping Analysis. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 18(19), 13–31. <https://doi.org/10.3991/ijet.v18i19.41793>

Ruhmadi, A., & Al Farisi, M. A. (2023). Analisis Kesalahan Morfologi Penerjemahan Arab–Indonesia pada ChatGPT. *APHORISME: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, Vol. 4(No 1), 56–57.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, & Syaodih, N. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Syam, M. N., Isnaini, R. L., Rohmah, L., & Sa'adah, S. N. (2023). The Analysis of Google Translate Translation Error From Indonesian To Arabic And Tips For Using It. *IJAZ ARABI: Journal of Arabic Learningthe*, Vol. 6 (1).

Utaminingsih, S., & Andriani, D. (2022). Analisis Kesalahan Linguitik Hasil Terjemahan Google Translate Dari Teks Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia. *JURNAL EDUSCIENCE*, Vol. 9 (3), 838–849. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3386>

Yusuf, S. (1994). *Teori Terjemah Pengantar ke Arah Pendekatan Linguistik dan Sociolinguistik*. Bandung : Bandar Maju.

عثمان بن حسن بن احمد، *درة الناصحين في الوعظ والارشاد*. سوراباي، مكتبة إماراة الله.